

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergeseran budaya di era globalisasi berjalan dengan sangat cepat dan informasi mengenai budaya lain semakin mudah diakses dan disebarkan secara luas. Dengan adanya arus globalisasi ini maka banyak sekali informasi mengenai budaya asing yang terus masuk dan banyak sekali yang lebih tertarik terhadap budaya asing yang masuk tersebut dan untuk budaya sendiri perlahan mulai terlupakan. Padahal pada saat ini diharapkan meskipun kita belajar budaya lain, setidaknya kita mengetahui budaya kita sendiri. Jadidah, dkk (2023:45) mengatakan dampak negatif globalisasi yaitu ketergantungan terhadap budaya asing yang masuk mengancam kelestarian budaya lokal dan budaya asing yang lebih dominan tersebut menyebabkan ketimpangan dimana budaya lokal dianggap kurang bernilai dan diabaikan.

Berdasarkan pernyataan diatas yang menyebabkan pada saat ini tokoh – tokoh masyarakat khususnya wilayah Madura seperti Syaikhona Kholil yang merupakan tokoh ulama yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan pendidikan Islam di Indonesia, Pangeran Cakraningrat IV yang merupakan seorang pemimpin Madura Barat, Jokotole yang merupakan Raja Sumenep yang sangat berpengaruh pada perkembangan wilayahnya dan juga Potre Koneng yang merupakan ibu dari Jokotole jarang dikenali oleh siswa – siswa yang berada di sekolah dasar.

Pada saat ini anak anak SD lebih tertarik mengidolakan artis, *tiktokers*, *selebgram*, dan juga *youtubers* yang berasal dari dalam maupun luar negeri

seperti *K-Pop* yang saat ini sedang diidolakan oleh anak – anak, remaja maupun orang dewasa, sedangkan untuk tokoh – tokoh masyarakat yang merupakan tokoh penting sudah mulai dilupakan. Padahal tokoh – tokoh masyarakat Madura bahkan lebih banyak dari yang telah disebutkan diatas dan apabila mereka mengetahui tokoh tersebut banyak sekali keteladan yang dapat mereka contoh di kehidupan sehari – hari.

Untuk memperkenalkan tokoh masyarakat tersebut pendidikan memainkan peran penting sebagai tempat untuk memperkenalkan budaya kepada siswa dan dalam memperkenalkannya diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu penyampaian informasi tersebut. Menurut Gandana dalam Rahmi (2022:1) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah komunikasi antara guru dan siswa baik cetak maupun audio visual yang digunakan untuk menyalurkan pesan ataupun informasi. Hamalik dalam Rahmi (2022:9) mengatakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar sangat berpengaruh dalam membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan pada kegiatan belajar dan bahkan bisa membawa pengaruh psikologis bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 untuk pembelajaran di kelas hanya menggunakan media yang sudah ada seperti papan tulis. Selain itu, pada saat ini tidak ada buku cerita yang dapat mengenalkan tokoh masyarakat Madura dan hanya ada tokoh mengenai kisah Nabi. Pada kegiatan pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan mendengar penjelasan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang juga dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 kepada guru juga memperoleh hasil bahwa pada saat ini hanya menggunakan papan tulis dan buku penunjang lainnya seperti LKS dan buku paket. Selain itu, untuk metode pembelajaran yang digunakan hanya ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dikarenakan siswa jumlah siswa sebanyak 43 yang menyebabkan banyak siswa tidak fokus memperhatikan guru dan sulit berkonsentrasi. Guru belum pernah menggunakan buku cerita bergambar mengenai tokoh masyarakat Madura dan hanya beberapa siswa yang mengetahui siapa saja tokoh masyarakat Madura. Pada wawancara tersebut guru juga mengatakan bahwa sebenarnya sangat penting untuk memperkenalkan tokoh masyarakat kepada siswa.

Berdasarkan hasil angket siswa yang diberikan pada tanggal 1 Agustus 2023 bahwa sebesar 72% siswa pernah mendengar mengenai tokoh masyarakat Madura akan tetapi meskipun pernah mendengar, ternyata sebanyak 69% siswa tidak mengetahui siapa saja tokoh yang ada di Madura. Pada saat ini 100% siswa lebih memahami materi dan menyukai belajar apabila menggunakan buku cerita yang didalamnya terdapat gambar daripada hanya teks saja. Berdasarkan angket kebutuhan 88% siswa ingin belajar dengan membaca buku cerita.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat ini guru hanya menggunakan media yang ada saja seperti papan tulis. Pada saat ini peran guru dalam mengembangkan media pembelajaran dirasa masih kurang, apalagi ditambah fakta bahwa

guru hanya menggunakan media yang telah ada. Padahal untuk saat ini guru diminta untuk selalu berinovasi untuk menciptakan media penunjang pembelajaran supaya siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik dalam Rahmi (2022:9) yang mengatakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar sangat berpengaruh dalam membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan pada kegiatan belajar dan bahkan bisa membawa pengaruh psikologis bagi siswa. Pada saat ini siswa tidak mengetahui siapa saja tokoh masyarakat Madura. Adapun berdasarkan hasil angket dapat dilihat bahwa gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual karena mereka akan lebih paham apabila disajikan dalam bentuk gambar. Ahmadi dalam Bire, dkk (2014:171) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah mengerti atau mempelajari bahan yang disajikan apabila disajikan dalam bentuk bagan, garfik atau gambar dengan kata lain yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya.

Dari pernyataan di atas, buku cerita mengenai tokoh – tokoh masyarakat Madura perlu dibuat serta dikembangkan yang sesuai dengan karakteristik bahasa dan perkembangan siswa sekolah dasar agar dapat dijadikan tokoh keteladanan serta dapat dijadikan panutan oleh siswa – siswa tersebut.

Untuk mengatasi hal di atas, peneliti akan mengembangkan produk buku cerita bergambar keteladanan tokoh – tokoh masyarakat Madura yang nantinya akan digunakan sebagai media pembelajaran siswa dan diharapkan dengan adanya media buku cerita bergambar keteladanan tokoh ini dapat

memperkenalkan tokoh yang ada di pulau Madura sekaligus memberi keteladanan baik bagi peserta didik.

Penelitian ini didukung oleh adanya penelitian pendahulu yaitu penelitian dari Mantra, dkk (2023) yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Ngayah Untuk Mengembangkan Karakter Gotong Royong Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila”. Buku cerita bergambar ini berkearifan *Ngayah* menceritakan elemen gotong royong pada dimensi Profil Pelajar Pancasila berdasarkan kearifan lokal *Ngayah* yang ada di desa Sanur Kaja yang meliputi *briak – briuk* (kerjasama), *tedun banjar* (kepedulian), dan *mejenukan* (berbagi). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dinyatakan valid dan efektif untuk memperkenalkan kearifan lokal *Ngayah* siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian kedua yaitu penelitian Ferdiantini (2023) yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Kearifan Lokal Arja Untuk Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Berkebhinekaan Global Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Buku cerita bergambar ini berkearifan lokal *Arja* menceritakan elemen *Berkebhinekaan Global* pada dimensi Profil Pelajar Pancasila berdasarkan kearifan lokal *Arja*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk memperkenalkan kearifan lokal *Arja* siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Selain kedua penelitian diatas, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rosidah, dkk (2022) yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita

Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air”. Penelitian ini menghasilkan sebuah buku cerita bergambar yang mengandung nilai – nilai karakter seperti nilai karakter religius, toleransi, disiplin, dan juga kreativitas seperti kemampuan berfikir kritis siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat dikatakan sangat layak untuk mengembangkan nilai karakter yang baik bagi anak. Ketiga penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar digunakan dalam memperkenalkan kearifan lokal daerah mereka, perbedaan dengan penelitian ini yaitu buku cerita bergambar milik peneliti menceritakan tentang tokoh daerah.

Adapun pengambilan materi dalam penelitian pengembangan ini yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena capaian pembelajaran yang tidak terpenuhi yang ditandai dengan nilai Bahasa Indonesia siswa kelas IV rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Berdasarkan penjelasan dari permasalahan tersebut dan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu melalui media pembelajaran buku cerita bergambar untuk membantu proses pembelajaran dengan lebih baik serta menarik. sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Keteladanan Potre Koneng Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD ”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat validasi produk buku cerita bergambar keteladanan Potre Koneng yang valid bagi siswa?
2. Bagaimana tingkat kemenarikan produk buku cerita bergambar keteladanan Potre Koneng yang menarik bagi siswa?
3. Bagaimana tingkat keefektifan produk buku cerita bergambar keteladanan Potre Koneng yang efektif bagi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Untuk menghasilkan produk buku cerita bergambar keteladanan Potre Koneng yang valid bagi siswa
2. Untuk menghasilkan produk buku cerita bergambar keteladanan Potre Koneng yang menarik bagi siswa
3. Untuk menghasilkan produk buku cerita bergambar keteladanan Potre Koneng yang efektif bagi siswa

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Adapun produk pengembangan pada penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang dikembangkan berupa :

- 1) Pengembangan media pada penelitian ini nantinya akan berwujud media cetak yaitu buku cerita bergambar keteladanan Potre Koneng
- 2) Buku cerita bergambar ini berukuran A5

- 3) Adapun komponen dalam buku cerita bergambar yaitu (1) *Cover*, (2) Lembar kata pengantar, (3) Lembar daftar isi, (4) Lembar pengenalan tokoh, (5) Isi Cerita, (6) Pesan Moral, dan (7) Tes evaluasi, (8) Identitas Penulis dan (9) Daftar Pustaka.
- 4) Desain buku cerita ini dilengkapi sampul depan dan belakang yang menarik bagi siswa sekolah dasar
- 5) Ukuran *font* sedang yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa
- 6) Buku cerita yang akan dikembangkan menggunakan warna – warna yang cerah, sehingga siswa akan tertarik dan senang jika membaca buku ini
- 7) Di akhir – akhir buku, akan terdapat pesan moral atau nasihat baik yang dapat diambil dari cerita Potre Koneng
- 8) Dilengkapi juga dengan soal evaluasi diakhir untuk mengecek pemahaman siswa terkait isi buku cerita bergambar
- 9) CP yang digunakan yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai tokoh dalam cerita narasi

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

1. Buku cerita keteladanan ini hanya berfokus pada salah satu tokoh masyarakat saja, yaitu keteladanan kisah Potre Koneng
2. Perangkat ajar yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu media pembelajaran berbentuk buku cerita keteladanan salah satu tokoh masyarakat Madura yaitu Potre Koneng
3. Terbatasnya sumber – sumber mengenai kisah yang menceritakan Potre Koneng

4. Buku cerita ini nantinya akan digunakan di UPTD SD Tengket 1 Arosbaya kelas IV SD

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

1) Bagi Peneliti

Media Pembelajaran buku cerita bergambar keteladanan Potre Koneng dapat menambah pengetahuan baru kepada peneliti, menambah pengalaman belajar peneliti, dan juga dapat mengembangkan keterampilan serta keahlian dari peneliti selama proses pengembangan media buku cerita bergambar keteladanan Potre Koneng.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk menggunakan media seperti buku cerita keteladanan tokoh yang terdapat nilai- nilai pancasila yang saat ini diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka. Sehingga hal ini akan mempermudah guru dalam menanamkan karakter siswa. Penelitian pengembangan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru dalam menciptakan media menarik bagi siswa.

3) Bagi Siswa

Media pembelajaran buku cerita bergambar keteladanan Potre Koneng mampu menjadikan siswa tertarik untuk belajar, membuat siswa fokus pada pembelajaran, mampu meningkatkan hasil belajar dan juga memudahkan pemahaman siswa mengenai tokoh perempuan masyarakat Madura melalui media buku cerita bergambar yang menarik dan juga menyenangkan.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional pada penelitian pengembangan ini akan diuraikan sebagai berikut.

1) Media Pembelajaran

Dalam menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar, media merupakan salah satu instrumen yang sangat strategis untuk digunakan. Hamalik dalam Rahmi (2022:9) berpendapat bahwa media merupakan perlengkapan atau tata cara yang digunakan untuk mengaktifkan komunikasi antara guru dan siswa di dalam aktivitas pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi mengenai materi pembelajaran.

2) Buku cerita bergambar

Dengan perkembangan zaman saat ini, diharapkan pendidikan mampu memiliki perubahan yaitu dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan buku cerita bergambar ini merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik.

Buku cerita bergambar sendiri adalah buku yang didalamnya tidak hanya terdapat teks atau narasi saja, akan tetapi juga terdapat ilustrasi yang menarik dan juga biasanya teks serta ilustrasinya saling melengkapi untuk menyampaikan isi cerita.

3) Potre Koneng

Potre Koneng adalah salah satu tokoh perempuan Madura yang lahir dikota Sumenep. Potre Koneng merupakan seorang putri yang terkenal sangat cantik, lemah lembut, tutur katanya ramah, serta penyayang. Potre Koneng memiliki nama asli yaitu Saini yang lahir dari Dewi Saini dan Raja Sumenep yang memiliki julukan Saccaningrat.

4) Keteladanan

Keteladanan adalah suatu metode yang digunakan dalam dunia pendidikan yang diterapkan dengan memberi contoh (teladan) yang baik yaitu berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Dengan adanya teladan yang baik maka akan menimbulkan keinginan bagi orang lain untuk mencontoh atau mengikutinya.